

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan . Pengertian penelitian tindakan ini diperoleh dari beberapa terminasi antara lain: pengertian penelitian tindakan menurut Wiriadmadja, R (Hopkins, 1993: 44) adalah 'penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin ilmu inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan'. Sukmadinata, N.S. (2007: 56) memberi pengertian :

“Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang diarahkan pada mengadakan pemecahan masalah atau perbaikan. Guru-guru mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kelas, kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen di sekolahnya. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan”.

Wiraatmadja, R. (2010: 13) berpendapat bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Metode penelitian tindakan dipilih karena Peneliti sebagai seorang guru

merasakan bahwa memang ada suatu permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama yang berhubungan dengan nilai budi pekerti, untuk itu peneliti berkeinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dicapai hasil yang lebih baik.

Dilakukannya pengaplikasian penelitian tindakan secara langsung di kelas, bertujuan guru yang berada di lapangan sebagai praktisi dapat memperoleh berbagai masukan yang berkaitan dengan pengembangan program pembelajaran yang dikembangkannya, sehingga setelah dilakukan berbagai tindakan proses pembelajaran akan semakin meningkat kualitasnya atau dengan kata lain dalam konteks kelas (proses pembelajaran), pengaplikasian penelitian tindakan diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru sebagai praktisi memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas dan kinerja profesionalnya, bagi perbaikan atau peningkatan tindakan proses kegiatan pembelajaran.

Pandangan di atas menyatakan bahwa pada penelitian tindakan, sangat menekankan pada perspektif *with*, bukan *on* sebagaimana lazimnya penelitian. syarat terpenuhinya prinsip refleksi dan partisipasi diri, kolaborasi, serta terjadinya perubahan dan peningkatan terhadap kinerja guru dan sikap siswa, serta model pembelajaran alternative.

Dalam melakukan penelitian tindakan ini peneliti tidak bekerja

sendirian akan tetapi berkolaboratif dengan guru mitra. Penelitian tindakan ini diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kolaboratif atau *collaborative action research* menurut Sudjana, N.S (Oja&Sumarjan, 1989; Stinger, 1996): ‘Penelitian tindakan kolaboratif selain diarahkan kepada perbaikan proses dan hasil juga bertujuan meningkatkan kemampuan para pelaksana, sebab penelitian kolaboratif merupakan bagian dari program pengembangan staf’.

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan ancangan kualitatif-naturalistik. Penggunaan ancangan kualitatif naturalistik dalam konteks penelitian tindakan, dimaksudkan agar pengertian terhadap apa yang terjadi di dalam ‘*situasi kontemporer* kelas dan sekolah lebih diperoleh langsung dari tangan pertama, serta memulai pelibatan dan partisipasi diri bersama aktor dan konteks kelas (dalam dan luar kelas), dalam kealiamahan perilaku dan latar.

Penggunaan ancangan kualitatif-naturalistik ini, juga bermakna bahwa upaya peneliti dan guru mengeksplorasi dan atau mengintervensi situasi sosial (dalam dan luar kelas, melalui program pengembangan tindakan, yang bertolak dari informasi-informasi aktual yang diperoleh dari kealarnihan realitas situasi sosial dalam dan luar kelas. Langsung dari tangan pertama yaitu guru, siswa dan proses-proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Latar Situasi Sosial Penelitian, Subyek dan Data Penelitian

1. Latar Situasi Sosial Penelitian

Lokasi situasi sosial merupakan pengertian dari latar situasi sosial penelitian dengan ciri tiga unsur, yaitu tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution 1992:54-56). Pada *unsur tempat* ialah lokasi berlangsungnya pembelajaran, dengan menggunakan Pendekatan klarifikasi nilai dalam membina nilai budi pekerti dan meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas V SDN Selajambe III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur, maka proses pembelajaran dilakukan / terjadi baik di dalam kelas yaitu sekolah dan di luar kelas diperoleh di masyarakat yang berkaitan dengan kajian pembelajaran budi pekerti dalam memperoleh informasi yang diperlukan siswa untuk mengumpulkan data. *unsur pelaku* adalah guru dan siswa kelas V SDN Selajambe III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan *unsur kegiatan* adalah proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan klarifikasi nilai dalam membina nilai budi pekerti dan meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lokasi situasi kelas.

2. Subyek Penelitian

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini, yang diadakan subyek penelitian adalah hal, peristiwa, manusia, dan situasi yang dapat diobservasi. Pemilihan dan penentuan subyek penelitian dilakukan atas ; dasar `sampling bertujuan' *purposive sampling*. Yakni bertalian dengan tujuan penelitian.

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah kinerja guru (kelihaihan guru memotivasi siswa untuk ber-KBS) dan siswa (kemampuan

belajar siswa serta kondisi-kebutuhan pembelajaran) serta proses-proses interaktif yang terjadi antara guru-siswa dan siswa-siswa selama pelaksanaan program tindakan atau pengembangan icegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui langkah-langkah pada pendekatan klarifikasi nilai melalui bermain peran dalam membina budi pekerti dan meningkatkan hasil belajar berlangsung.

3. Data Penelitian

Data penelitian yang akan dihimpun dan dikumpulkan berupa perkataan/wawancara, tindakan, studi dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi, berkenaan dengan kinerja guru dan siswa, termasuk interaksi social yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung.

Secara rinci data penelitian berupa :

- a. Perkataan, berupa komunikasi interaktif yang bersiat verbal guru-siswa, antar siswa, data ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas, dan selama diskusi balikan yang, diadakan antara peneliti dan guru.
- b. Aktivitas, berupa tindakan interaktif atara guru-siswa dan antar siswa, serta tindakan guru dalam mengambil keputusan-keputusan instruksional, dan reaksi (tindakan), data ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pembelajaran PKn baik di dalam

maupun di luar kelas.

- c. Dokumen, berupa teks atau bahan-bahan tertulis yang dibuat guru dan peneliti adalah buku petunjuk siswa, absen siswa, surat-surat izin observasi yang diperlukan, berkenaan dengan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, atau yang dibuat oleh siswa dan yang dibuat oleh peneliti adalah catatan lapangan, lembar panduan observasi, Angket.

C. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya pada penelitian tindakan kelas maka peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrumen*), yang terjun ke lapangan (dalam proses kegiatan pembelajaran) untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Penelitian kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar atau *setting* yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrument karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas atau di ruang kuliah (Wiriaatmadja, 2010: 96)

Keterlibatan langsung peneliti di lapangan sangat menentukan hasil penelitian, karena dalam penelitian tindakan, data-data yang sifatnya primer harus langsung didapatkan oleh peneliti sendiri, tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. Hal ini sangat penting artinya, karena hal-hal yang berkenaan dengan pengamatan dan suasana yang terjadi di lapangan akan sulit dianalisa secara mendalam oleh peneliti bila data-data pokok penelitiannya diperoleh dari tangan kedua atau ketiga.

Dalam menjangkau data, peneliti harus berpedoman pada prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Peneliti berusaha menyesuaikan diri terhadap situasi
- b. Peneliti memperhatikan setiap situasi totalitas, respon yang spontan dari objek penelitian dapat mempertinggi tingkat kredibilitas penelitian.
- c. Peneliti harus peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan.
- d. Peneliti berusaha memahami dan menyelami objek penelitian. (Fahtuljaward, 2002: 89)

Untuk mempermudah kerja peneliti, digunakan pula alat bantu pengumpul data, seperti lembar panduan observasi (aktivitas guru, terutama aktivitas siswa) yang disusun sendiri oleh peneliti, lembar panduan observasi ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar guru-siswa serta mengamati proses pengembangan tindakan berdasarkan langkah-langkah pendekatan klarifikasi nilai.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur pengembangan penelitian tindakan ini secara garis besarnya dilakukan melalui lima siklus kegiatan. Yaitu orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi:

- a. Orientasi, yaitu studi pendahuluan sebelum tindakan dan penelitian tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan bersama oleh peneliti dan guru mitra terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan orientasi awal didapatkan informasi-informasi aktual

sebagai berikut : *Pertama:* kelas yang diangkat untuk proses penelitian ini adalah Kelas V SDN Selajambe III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur, dengan alasan siswa kelas ini menurut guru kelas v memiliki keistimewaan, yaitu siswa lebih banyak melakukan kenakalan dan lebih banyak bermasalah, juga nampak siswa pada kelas ini kurang familiar. *Kedua:* dalam melaksanakan setiap langkah pembelajaran selama ini dengan menggunakan metode dan pendekatan konvensional ternyata tidak dapat mengungkapkan nilai-nilai budi pekerti yang ada pada diri siswa, baik yang dirasakan langsung oleh siswa maupun yang belum dirasakan. *Ketiga;* guru takut untuk mencoba suatu model pembelajaran baru, karena takut menyalahi aturan. *Keempat;* guru merasa tidak memiliki hak otonomi pengajaran, sehingga sulit untuk mencoba suatu inovasi pembelajaran. *Kelima:* bahwa yang menjadi acuan keberhasilan siswa dalam pembelajaran hanyalah tes-tes yang hanya mengukur aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor cenderung terlupakan, sehingga aspek afektif dan psikomotor tidak terbina dan terlatih dengan baik.

- b. Perencanaan, yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk : revisi dan perubahan rencana) yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Keduanya disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tak dapat diduga, maupun dari

kendala yang sebelumnya tidak terlihat.

Setelah mempelajari kondisi baik fisik, maupun psikis siswa, maka dibuatlah langkah-langkah perencanaan pembelajaran.

Pertama adalah **rencana awal**, Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti beserta guru mitra dimulai dengan menggali nilai-nilai budi pekerti yang tersembunyi (*hidden curriculum*) dari tema/sub tema pokok yang terdapat dalam pengintegrasian budi pekerti kedalam pembelajaran PKn, kemudian disusun kedalam perencanaan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar mengacu kepada satuan pelajaran yang menggambarkan tujuan khusus pembelajaran, materi pertemuan, kegiatan belajar mengajar, alat/sarana, sumber pembelajaran sampai dengan penilaian.

Selain itu pula dalam merumuskan suatu perencanaan pembelajaran menambahkan dengan potensi-potensi hakiki yang dimiliki siswa dan potensi-potensi yang ada dan berkembang di sekitar lingkungan siswa, sehingga akan menampakkan kesesuaian materi pembelajaran dengan keberadaan dimana siswa itu tinggal.

Kedua, **rencana proses**. Mulai disusun program pembelajaran harian, dimana ada 3 buah sub tema materi tentang menghargai keputusan bersama yang harus disampaikan pada siswa, yaitu: Pengertian Keputusan Bersama, Bentuk-bentuk Keputusan Bersama, Kemauan bermusyawarah untuk mufakat.

Ketiga sub tema materi pelajaran ini merupakan dasar nilai-nilai budi pekerti pada diri siswa yang akan mulai dibinakan pada diri siswa.

Guru kemudian membuat Analisis Materi Pelajaran semester II, Rencana Program Pembelajaran dalam bentuk yang telah dimodifikasi, sesuai dengan ide inovasi pengajaran. Ketiga sub tema ini dalam pembelajaran dibuat suatu pendekatan pembelajaran yang mengacu pada pembinaan budi pekerti yaitu pendekatan klarifikasi nilai. Pendekatan klarifikasi nilai digunakan sebagai pendekatan yang sesuai dengan daya nalar guru mitra dan dengan bantuan diskusi dengan peneliti.

Pada proses awal siswa dibawa oleh guru mitra untuk mendiskusikan materi pelajaran (tema) apa yang menarik untuk dibawa dalam pendekatan klarifikasi nilai, ternyata siswa memilih tema menghargai keputusan bersama.

Ketiga, rencana akhir, peneliti dan guru mitra menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan dalam penelitian.

Guru mitra dan siswa mulai menyusun rencana di dalam kelas, guru mitra mengajak siswa untuk mencoba pendekatan pembelajaran baru, yang nampaknya cukup menarik, siswa memang tampaknya tertarik dengan usulan rencana guru, dan memberikan respon yang cukup baik.

Rencana pengajaran pendekatan klarifikasi nilai ini dibuat oleh peneliti dan guru mitra. Pada awal proses pembelajaran guru mitra membawa siswa untuk

merencanakan tema materi pelajaran mana yang dianggap oleh siswa paling menarik untuk dikaji.

Tema materi pelajaran yang dipilih oleh siswa pada pertengahan semester II adalah “Menghargai Keputusan Bersama”, maka dalam hal ini peneliti dan guru mitra membuat rencana pengajaran pendekatan klarifikasi nilai dengan tema “ Menghargai Keputusan Bersama”. Kemudian pada pertemuan berikutnya guru mitra mulai menggiring siswa melalui pertanyaan-pertanyaan untuk memahami terlebih dahulu : apa yang dimaksud dengan pengertian keputusan bersama, sebutkan Bentuk-bentuk keputusan bersama, mengapa ada Kemauan bermusyawarah untuk mufakat.

- c. Tindakan/ Pelaksanaan, yaitu praktik pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya. Sungguhpun bisa berubah sesuai dengan kondisi lapangan. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran Pkn dengan pendekatan klarifikasi nilai dalam membina nilai budi pekerti dilaksanakan dalam empat siklus. :

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu tanggal 2 Mei 2011.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2011. **Siklus III** dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2011. **Siklus IV** dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2011.

Berdasarkan hasil orientasi dan refleksi awal terhadap situasi pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN Selajambe III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur yang berhasil didokumentasi, pelaksanaan tindakan sebagai program pengembangan pendekatan klarifikasi nilai pada pembelajaran PKn dalam membina nilai .budi pekerti pada diri siswa mengikuti langkah-langkah :

- a. Langkah I - Identifikasi materi, dengan tujuan untuk berbagi pengetahuan di antara siswa dengan teman-teman dan orang lain tentang materi menghargai keputusan bersama, hal ini hendaknya dapat membantu siswa memperoleh informasi yang cukup untuk mengidentifikasi secara cermat materi-materi yang akan dipelajari.
- b. Langkah II – Persiapan. Sebelum kegiatan dimulai, siswa mempersiapkan diri untuk mendemonstrasikan suatu permasalahan masalah akan dimainkan dalam bermain peran berkaitan dengan materi menghargai keputusan bersama untuk kajian kelas setelah cukup informasi. Kali ini adalah temanya tentang pemilihan ketua kelas melalui bermain peran (role playing). Siswa bersama guru mengecek jumlah siswa yang hadir untuk selanjutnya membaginya ke dalam beberapa kelompok simulasi
- c. Langkah III – Pelaksanaan. Pelaksanaan mencakup pendahuluan, kegiatan inti dan penutup
 - a) Pendahuluan
Pengajar menyajikan situasi/criteria

- (1) Mengundang respon siswa melalui tanya jawab.
- (2) Membagi kelompok untuk melakukan simulasi
- (3) Memilih pemeran setelah siswa memahami masalah
- (4) Mengatur tempat main
- (5) Menyiapkan pengamat
- (6) Melakukan pengamatan dan penilaian

Kelompok siswa yang bermain

- (1) Menampilkan perilaku sesuai dengan topik atau cerita
- (2) Melaksanakan simulasi sesuai dengan peraturan yang ada dalam cerita yang disajikan
- (3) Secara berkelompok mendiskusikan hasil
- (4) Siswa yang tidak bermain peran
- (5) Menyimak isi cerita
- (6) Menyimpulkan cerita secara lisan dan tulisan

b) Kegiatan Inti

- (1) Bermain peran, diawali dengan mencoba atau latihan kemudian di diskusikan/dievaluasi
- (2) Permainan diulang di depan kelas dengan perbaikan
- (3) Permainan peran dalam kelompok kecil, setiap kelompok dapat langsung bermain
- (4) Diadakan diskusi dalam kelompok untuk memperbaiki permainan

- (5) Pengajar tanggap dan gesit dalam mengorganisasikan kelompok dan jalannya kegiatan dalam setiap bermain

c) Penutup

- (1) Evaluasi dan diskusi permainan yang telah dilakukan
- (2) Siswa diminta merefleksikan pengalaman/penghayatan terhadap peran yang dimainkan sebagai ukuran pencapaian tujuan.

d) Review/balikan

Menjelang berakhirnya sesi diadakan review dan balikan yang dapat diisi dengan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Komentar dari siswa tentang hal-hal yang harus diperhatikan pada permainan yang akan datang, berdasarkan pengalaman bermain.
- (2) Tindak lanjut dari penghayatan siswa terhadap peran yang dimainkannya untuk diterapkan dalam sikap hidupnya sehari-hari.
- (3) Review dan balikan mempunyai peran yang sangat penting karena menentukan tingkat penghayatan dan “penerapan atau pengalaman” dari kesadaran dan kepekaan sosial yang merupakan tujuan bermain

- d. Observasi, yaitu pendokumentasian terhadap proses, pengaruh dan kendala tindakan serta cara keadaan, pengaruh dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang direncanakan. Juga, persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan

selanjutnya.

e. Refleksi, yaitu berdasarkan periodenya, aktivitas refleksi ini dilakukan sebanyak tiga periode.

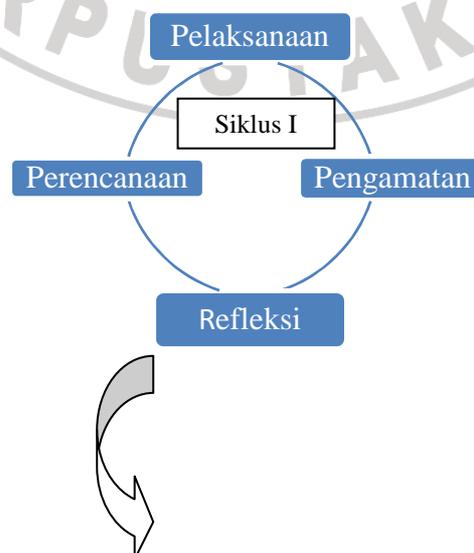
1) Refleksi awal, dilakukan pada masa studi pendahuluan dan atau masa pratindakan. Refleksi awal ini di lakukan untuk menemukan, mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya *loose of set activities* dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diselenggarakan. Tujuannya untuk merumuskan proposisi-proposisi awal yang kemudian dituangkan ke dalam suatu rencana awal tindakan.

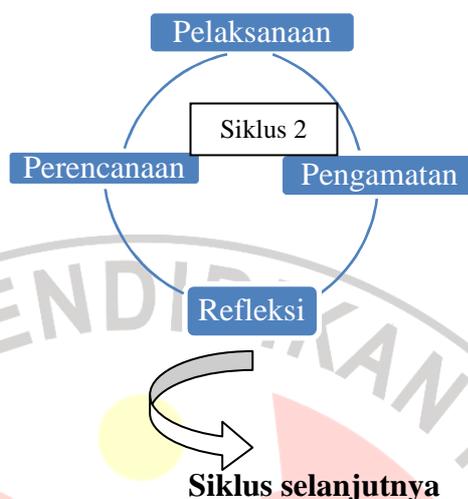
2) Refleksi Proses, dilakukan selarna pelaksanaan tindakan. Tujuannya mengkaji proses, masalah, atau implikasi dari pelaksanaan program tindakan terhadap kinerja guru dan siswa, serta iklim sosial pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Refleksi proses ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan rencana tindakan selanjutnya.

3) Refleksi hasil, dilakukan pada akhir pelaksanaan seluruh tindakan, atau setelah pengembangan program tindakan dipandang 'cukup' sesuai dengan ketercapaian fokus-tokus tindakan; serta tujuan dari pengembangan program tindakan yang diproposisikan. Dalam hal ini adalah telah terjadinya pembinaan nilai budi pekerti pada diri

siswa dengan pendekatan klarifikasi nilai pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada periode refleksi hasil ini analisis-reflektif terhadap tindakan ditujukan untuk menemukan dan merekonstruksi makna pendidikan nilai dalam pembinaan nilai budi pekerti pada diri siswa dengan pendekatan klarifikasi nilai pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Rekonstruksi makna terhadap hasil atau implikasi dari pengembangan program tindakan terhadap kinerja guru, kineria-perubahan sikap- siswa dengan pendekatan klarifikasi nilai pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sesuai dengan tujuan akhir dari pengembangan program tindakan dan penelitian tindakan.

Ketiga episode refleksi ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif antara Peneliti, peneliti mitra dan guru. Keempat tahap tersebut diatas dapat penulis gambarkan sebagai berikut, dimana bagan ini merupakan prosedur dasar pengembangan program tindakan yang diadaptasi dari Kurt Lewins:





Bagan 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Mengadopsi Siklus PTK menurut Kurt Lewins)

2. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Pada dasarnya pengolahan dan dianalisis data hasil penelitian kelas berdasarkan ancangan kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir.

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara reflektis, partisipatif dan kolaboratif terhadap perkataan, tindakan dan hasil dokumentasi. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode analisis pembicaraan (*talk or conversation*), dan teks (*interaction analysis*), dan interaksi (*interaction analysis*) (Hopkins, 1985, 1993).

Secara garis besar prosedur pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut (Hopkins, 1993:58) :

a. Pengumpulan dan Katagorisasi Data.

Pada tahap ini dikumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data (observasi, dokumentasi, refleksi) ditulis dalam format data. Data-data temuan yang terkumpul, selanjutnya diinterpretasi untuk menyusun sejumlah katagorisasi, konstruksi, serta merumuskan masalah yang dapat menjelaskan secara koheren dan lengkap mengenai `membina nilai budi pekerti dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan klarifikasi nilai pada pembelajaran PKn'.

Katagorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif model Bogdan dan Biklen (1990) dan Miles and Huberman (1992). Dalam penelitian tindakan ini katagorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yaitu:

- 1) Latar atau konteks kelas (proses pembelajaran PKn): berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik dalam kelas dan di luar kelas serta latar para pelaku (.guru dan siswa).
- 2) Proses Pembelajaran: berupa informasi tentang interaksi sosial antara guru siswa, antar siswa, dan keterlibatan siswa dalam proses KBM sehingga perubahan-perubahan nilai serta sikap yang, terjadi selama dan setelah proses pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dalam membina nilai budi pekerti dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Aktivitas: berupa informasi tentang tindakan para pelaku, yaitu tindakan guru

dan tindakan siswa.

b. Validasi

Pada tahap ini katagorisasi, konstruksi, serta rumusan masalah berkenaan dengan penjelasan terhadap membina nilai budi pekerti dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan klarifikasi nilai pada pembelajaran PKn', divalidasi melalui empat teknik.

- 1) **Pertama, Triangulasi** (Hopkins, 1993:111). Dalam proses triall, peneliti mencek kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan mengkonfirmasi dengan data atau informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain, yaitu peneliti-mitra, guru dan siswa, dengan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari guru, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan, dan atau pada akhir keseluruhan tindakan. Dari siswa, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memberikan lembar refleksi siswa kepada seluruh siswa kelas V SDN Selajambe III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur pada akhir pelaksanaan tindakan, serta melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dipandang dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar panduan observasi (tentang langkah-langkah model pembelajaran pendekatan pengklarifikasian nilai, dan aktivitas guru dan

siswa). Sementara itu, peneliti mengumpulkan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang didokumentasikan dalam bentuk catatan-catatan lapangan dan jumlah pelaksanaan tindakan.

- 2) **Kedua, member-check** (Nasution, 1992), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan, dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.
- 3) **Ketiga, audit trail** (Nasution, 1992), yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan (evidences) yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan teman-teman Program S-2 Program Pendidikan Dasar, dan teman-teman guru di SDN selajambe III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur.
- 4) **Keempat, expert opinion** (Nasution, 1992), yaitu pengecekan terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini. Termasuk dengan para pembimbing penelitian ini.

c. Interpretasi

Pada tahap ini, temuan-temuan penelitian diinterpretasi berdasarkan kerangka teoretik, norma-norma praktis yang disepakati, atau berdasarkan intuisi guru

mengenai situasi pembelajaran yang baik. Sehingga diperoleh suatu kerangka referensi (*frame of reference*) yang bisa memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi nantinya dapat digunakan guru untuk melakukan tindakan selanjutnya, dan atau perubahan dan peningkatan kinerja dirinya dalam proses kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

